

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritik

1. Optimalisasi Pembina Remaja Islam Masjid

a. Pengertian Optimalisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Optimalisasi berasal dari kata dasar optimal yang berarti terbaik, tertinggi, paling menguntungkan, menjadikan paling baik, menjadikan paling tinggi, pengoptimalan proses, cara, perbuatan mengoptimalkan (menjadikan paling baik, paling tinggi, dan sebagainya)⁶. Pengertian Optimalisasi Optimalisasi adalah berasal dari kata dasar optimal yang berarti terbaik, tertinggi, paling menguntungkan, (Kamus Besar Bahasa Indonesia. Menjadikan paling baik, menjadikan paling tinggi, pengoptimalan proses, cara, perbuatan mengoptimalkan (menjadikan paling baik, paling tinggi, dan sebagainya), sehingga optimalisasi adalah suatu tindakan, proses, atau metodologi untuk membuat sesuatu (sebagai sebuah desain, system, atau keputusan) menjadi lebih/sepenuhnya sempurna, fungsional, atau lebih efektif menjadi lebih/sepenuhnya sempurna, fungsional, atau lebih efektif.

⁶ Diknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia,(Jakarta:Balai Pustaka,2002)

Menurut Machfud Sidik “Optimalisasi suatu tindakan/kegiatan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan.” Optimalisasi adalah upaya seseorang untuk meningkatkan suatu kegiatan atau pekerjaan agar dapat memperkecil kerugian atau memaksimalkan keuntungan agar tercapai tujuan sebaik-baiknya dalam batas-batas tertentu.

Menurut W. J. S. poerdwadarminta dikemukakannya bahwa: “Optimalisasi adalah hasil yang dicapai sesuai dengan keinginan, jadi optimalisasi merupakan pencapaian hasil sesuai harapan secara efektif dan efisien”. Optimalisasi banyak juga diartikan sebagai ukuran dimana semua kebutuhan dapat dipenuhi dari kegiatan- kegiatan yang dilaksanakan.

Menurut Winardi Optimaslisai adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan sedangkan jika dipandang dari sudut usaha, Optimalisasi adalah usaha memaksimalkan kegiatan sehingga mewujudkan keuntungan yang diinginkan atau dikehendaki. Dari uraian tersebut diketahui bahwa optimalisasi hanya dapat diwujudkan apabila dalam pewujudannya secara efektif dan efisien. Dalam penyelenggaraan organisasi, senantiasa tujuan

diarahkan untuk mencapai hasil secara efektif dan efisien agar optimal.⁷

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa optimalisasi adalah suatu proses kegiatan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan suatu pekerjaan menjadi lebih/sepenuhnya sempurna, fungsional, atau lebih efektif serta mencari solusi terbaik dari beberapa masalah agar tercapai tujuan sebaik-baiknya sesuai dengan kriteria tertentu.

2. Kreativitas Pembina Remaja Islam Masjid

a. Pengertian Kreativitas

Dalam bahasa Inggris, istilah kreativitas berasal dari kata *to create*, artinya mencipta.⁸ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata kreativitas berasal dari kata kreatif, yang berarti mempunyai daya cipta, mempunyai kemampuan untuk menciptakan, bersifat (mengandung) daya cipta.⁹

Menurut Elizabeth B. Hurlock, “kreativitas adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan baru apapun yang pada

⁷ Muhammad aidi ali, *Analisis Optimalisasi Pelayanan Konsumen Berdasarkan Teori Antrian Pada Kaltimgps.Com Di Samarinda* (samarinda: jurnal ilmu administrasi bisnis) 2014.

⁸ *The Classic Latin Dictionary*, (Chicago: Follet Publishing Company, 1961), hlm. 141. Dalam Primadi Tabrani, *Kreativitas & Humanitas*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2006), hlm. 18

⁹ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 599

dasarnya baru, dan sebelumnya tidak diketahui atau dikenal pembuatnya”.

Sedangkan menurut Risye Amarta, “kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam menciptakan hal-hal yang baru, baik dalam bentuk gagasan atau karya nyata, dalam bentuk karya baru, ataupun hasil kombinasi dari hal-hal yang sudah ada”.¹⁰

Menurut Moustakas, “kreativitas adalah sebuah kegiatan yang berkaitan dengan pengalaman dalam mengekspresikan identitas individu yang berkaitan dengan diri sendiri, orang lain, maupun alam”.¹¹

Suryosubroto berpendapat bahwa “kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam menciptakan sesuatu yang baru, baik dalam bentuk gagasan atau karya baru, maupun kombinasi yang sudah ada namun relatif berbeda dengan yang sudah ada”.¹²

Sejalan dengan pandangan di atas, Suratno berpendapat bahwa “kreativitas merupakan sebuah aktivitas imajinatif yang mengembangkan kecerdasan dari pikiran yang berbeda guna menghasilkan produk sendiri. Seorang yang kreatif akan menemukan cara untuk

¹⁰ Ibnu Hikam, “*Peran Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa di MTs Negeri 12 Jakarta*”, Skripsi, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah), hlm. 10.

¹¹ Yuliani Nurani Sujiono dan Bambang Sujiono, *BermainKreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Jakarta: PT Indeks, 2010), hlm. 38.

¹² B Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm. 191.

memuaskan rasa ingin tau dalam dirinya, seperti dalam hal mengeksplorasi atau menciptakan sesuatu yang baru”.¹³

Menurut Supriadi yang dikutip Yeni Rachmawati dan Luis Kurniawati, menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan ataupun karya nyata yang berbeda dengan apa yang sudah ada.¹⁴

Menurut Getzel dan Jackson dalam Oemar Hamalik, menyatakan bahwa pembahasan mengenai kreativitas seringkali dihubungkan dengan kecerdasan. Mereka berpendapat bahwa tidak semua yang memiliki kreativitas tinggi juga memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi. Begitu pula sebaliknya, belum tentu yang memiliki tingkat kecerdasan tinggi, memiliki tingkat kreativitas yang tinggi pula.¹⁵

Menurut Utami Munandar, kreativitas memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Dengan berkreasi seseorang mampu mewujudkan dirinya, mengekspresikan segala sesuatu baik ide

¹³ Suratno, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Dirjren Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005), hlm. 24.

¹⁴ Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 11.

¹⁵ Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, (Bandung: Sinar Baru, Algesindo, 2010), hlm. 4-6.

ataupun gagasan yang ada dalam dirinya dan perwujudan diri termasuk kebutuhan pokok bagi setiap individu.

- 2) Adanya kreativitas atau berfikir kreatif menjadikan manusia lebih berwarna dalam menjalani hidup dan semangat dalam menciptakan hal-hal baru.
- 3) Mampu menyelesaikan masalah dengan baik, karena seseorang yang memiliki kreativitas cenderung menyimpan banyak ide atau cara dalam memecahkan suatu masalah.
- 4) Kreativitas mampu meningkatkan kualitas hidup.¹⁶

b. Jenis-Jenis Kreativitas

Menurut Rodhes sebagaimana yang dikutip oleh Utami Munandar, memberikan kesimpulan bahwa pada umumnya kreativitas terbagi dalam istilah pribadi (person), proses dan produk. Kreativitas juga dapat muncul dari kondisi pribadi dan juga lingkungan yang mendorong (press) individu kepada perilaku kreatif’.

Rodhes menyebut keempat jenis kreativitas ini dengan *four P's of Creativity*. Yakni *person*, *process*, *press*, dan *product*.

¹⁶ Ibnu Hi kam, “Peran Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa di MTs Negeri 12 Jakarta”, Skripsi, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah), hlm. 11.

Kreativitas dalam dimensi *person* adalah kreativitas yang berfokus pada diri individu atau person dari individu itu sendiri yang dapat disebut dengan kreatif.

Kreativitas dalam dimensi *process* yaitu kreativitas yang menitikberatkan pada proses berfikir sehingga dapat muncul ide yang unik atau kreatif.

Kreativitas dalam dimensi *press* yaitu kreativitas yang menekankan pada faktor dorongan, bisa dari dorongan internal diri sendiri berupa keinginan untuk menciptakan atau dorongan eksternal yaitu dari lingkungan yang menghargai imajinasi dan menekankan kreativitas.

Kreativitas dalam dimensi *product* yaitu kreativitas dalam menghasilkan atau menciptakan sebuah produk.¹⁷

Berdasarkan Keempat dimensi ini saling berkaitan, pribadi individu yang kreatif yang melibatkan diri dalam proses kreatif, dengan dukungan dan dorongan dari lingkungan akan menghasilkan produk yang lebih kreatif.

c. Tahapan-tahapan Kreativitas

Terdapat beberapa tahapan-tahapan dalam berfikir kreatif, diantaranya:

¹⁷ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm.20.

- 1) Persiapan (*preparation*), yaitu tahapan seseorang untuk merumuskan masalah dan mengumpulkan berbagai fakta atau materi yang dianggap dapat menemukan cara baru untuk memecahkan masalah.
- 2) Inkubasi, yaitu berlangsungnya masalah di dalam jiwa seseorang karena belum memperoleh pemecahan masalah.
- 3) Pemecahan atau iluminasi, yaitu tahap dimana seseorang menemukan cara, ide, atau gagasan pemecahan masalah.
- 4) Evaluasi, yaitu tahapan untuk mengecek apakah cara pemecahan yang telah diperoleh tepat atau tidak sesuai dengan realita.
- 5) Revisi, yaitu tahap untuk memperbaiki atau mengubah keputusan yang telah diambil sesuai dengan realita yang terjadi.¹⁸

Sebagai pusat dari proses pendidikan, hendaknya guru senantiasa menemukan cara yang lebih baik dalam mengarahkan peserta didik. Adanya kreativitas, menunjukkan bahwa segala sesuatu yang dikerjakan oleh guru bukan semata-mata hanya untuk menggugurkan kewajiban

¹⁸ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 190.

sebagai guru. Dengan demikian, tahapan-tahapan kreativitas guru ini akan tercermin pada tahapannya.

d. Definisi Pembina

1) Pengertian Pembina

Pembina yaitu orang yang membina, pembina juga dapat diartikan sebagai guru/pendidik. Pengertian dari pendidik itu sendiri adalah orang yang memiliki ilmu lebih dari anak didiknya. Pendidik merupakan orang kedua yang harus dihormati dan dimuliakan setelah orangtua. Mereka menggantikan peran sebagai orangtua dalam mendidik anak-anak ketika berada di lembaga pendidikan.

Pembinaan Remaja Islam Masjid merupakan kegiatan yang bertujuan agar para remaja menjadi remaja yang baik, sholeh beriman, dan berilmu dan berakhlak mulia. Anak yang shalih adalah dambaan setiap orang tua muslim yang taat. Sabda Rasulullah shallallahu'alaihi wa sallam:

Hadist Tentang Amal Jariyah yang populer dari Abu Hurairah menerangkan bahwa, Rosululloh SAW Bersabda : Apabila anak Adam mati, maka semua amalnya terputus, kecuali tiga:

shadaqah jariyah, ilmu yang bermanfaat dan anak yang shalih yang mendoakannya. (HR. Muslim).

Untuk membina remaja bisa dilakukan dengan berbagai cara dan sarana, salah satunya melalui Remaja Masjid. Yaitu suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja muslim yang menggunakan Masjid sebagai pusat aktivitas. Remaja Masjid merupakan salah satu alternatif pembinaan remaja yang terbaik. Melalui organisasi ini, mereka memperoleh lingkungan yang islami serta dapat mengembangkan kreativitas.

Peran pembina Remaja Islam Masjid membina para anggotanya agar beriman, berilmu dan beramal shalih dalam rangka mengabdikan kepada Allah subhanahu wa ta'ala untuk mencapai keridhaan-Nya. Pembinaan dilakukan dengan menyusun aneka program yang selanjutnya ditindaklanjuti dengan berbagai aktivitas. Remaja Masjid yang telah mapan biasanya mampu bekerja secara terstruktur dan terencana. Mereka menyusun Program Kerja periodik dan melakukan berbagai aktivitas yang berorientasi pada: keislaman, kemasjidan, keremajaan, keterampilan dan Keilmuan.

Pembina sangat dibutuhkan oleh anak-anak

2) Tugas dan Tanggung Jawab Pembina

Tugas utama seorang pendidik atau pembina adalah mendidik serta mengajar.¹⁹

3) Metode Seorang Pembina

Metode merupakan cara untuk mencapai tujuan. Metode dalam kaitannya dalam pelaksanaan pengajaran adalah jalan atau cara yang dipakai, agar pengajaran agama mendapatkan hasil atau sampai pada sasaran dengan baik dan tepat sesuai dengan yang diharapkan. Dilihat dari kurangnya siswa yang ingin bergabung di kegiatan Remaja Islam Masjid di sekolah, maka harus adanya metode pembina yang berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, diantaranya adalah:

a). Metode Personal Approach

Metode personal Approach adalah metode yang dilaksanakan dengan cara langsung melakukan pendekatan pada setiap pribadi. Metode ini pada praktiknya dilaksanakan secara individu, yaitu dari pribadi ke pribadi secara tatap muka

¹⁹ Abuddin Nata, *Prespektif Islam Tentang Hubungan Guru-Murid* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm.41.

meskipun jamaah yang hadir berjumlah banyak tetapi secara menghadapinya satu persatu.

b) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu metode yang banyak diwarnai oleh ciri karakteristik bicara oleh seorang mubaligh pada suatu aktivitas dakwah. Metode ceramah ini sangat tepat apabila jama'ah yang dihadapi merupakan kelompok yang berjumlah besar dan perlu dihadapi secara sekaligus.²⁰

c) Metode Tanya jawab

Metode Tanya jawab adalah penyampaian materi dakwah dengan cara mendorong sasarannya untuk menanyakan suatu masalah yang dirasa belum mengerti dan mubaligh sebagai penjawabnya.²¹

d) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu metode di dalam mempelajari atau menyampaikan materi dengan jalan mendiskusikan

²⁰ Abuddin Nata, *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2011), 181

²¹ Mu'awanah, *Strategi Pembelajaran Cet 1* (Kediri: Stain Kediri Press, 2011), 27.

materinya sehingga menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku.

e) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu metode dengan cara memperlihatkan contoh, baik berupa benda, peristiwa, perbuatan dan sebagainya dapat dinamakan bahwa seorang mubaligh yang bersangkutan menggunakan demonstrasi.²²

f) Metode Khalaqah

Dalam metode khalaqah, peserta jama'ah terlibat langsung dalam arti turun aktif dalam pembicaraan. Kelebihan metode ini ditinjau dari segi pendidikan, dapat meningkatkan kualitas kepribadian seperti kerja sama, toleran, kritis dan disiplin. Sedangkan jika ditinjau dari segi ilmu jiwa akan menimbulkan persaingan yang positif.²³

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembina/guru sangat penting. Guru dapat meningkatkan

²² Sholeh Hamid, *Metode Edutainment* (Jogjakarta: Diva Press, 2011), 209.

²³ Nur Kholis Nim: 1541010207, *Strategi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid*. (Lampung: Universitas Islam Negeri raden Intan Lampung, 2019). Link <http://Radenintan.ac.id>

partisipasi siswa dengan melakukan berbagai kegiatan yang dapat direncanakan sebelumnya. Kebanyakan siswa tidak akan melakukan partisipasi aktif dengan inisiatif mereka sendiri tanpa *stimulus* dan dorongan yang dilakukan oleh guru melalui berbagai metode yang telah disampaikan. Untuk itu diperlukan kreativitas yang komitmen guru dalam memberikan dorongan-dorongan tersebut agar siswa terbiasa dan dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

e. **Remaja Islam Masjid**

1) Pengertian Remaja Islam Masjid (Remaja Islam Masjid)

Menurut Abdul Rahmat dan M. Arief Effendi Remaja Islam Masjid adalah suatu organisasi kepemudaan islam yang bernaung di bawah Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) untuk membina remaja dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam. Jadi yang dimaksud dengan Remaja Islam Masjid adalah suatu organisasi Islam bagi para remaja untuk memberikan pembinaan bidang keagamaan islam, guna mewariskan ajaran agama

islam terhadap para remaja yang kegiatannya bertumpu pada masjid.²⁴

Remaja Islam Masjid adalah organisasi yang menghimpun remaja muslim yang mempunyai keterikatan dengan masjid, bersifat dinamis dan progresif. Remaja Islam Masjid adalah suatu organisasi kepemudaan Islam untuk membina remaja dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam.²⁵ Remaja masjid umumnya memiliki peranan yang diperankan oleh remaja-remaja yang peduli dan aktif terhadap situasi dan kondisi masyarakat di lingkungan khususnya tentang masalah keagamaan. Pada saat ini banyak bermunculan persoalan yang baru yang muncul di masyarakat sehingga remaja masjid menjadi organisasi keagamaan yang melibatkan akhlak remaja di sekitarnya.

Menurut Asadullah Al-Faruq Remaja Islam Masjid adalah organisasi otonom yang relative independen dalam menyelenggarakan urusan rumah tangga organisasi dan membina anggotanya. Remaja dapat menentukan sendiri mengenai

²⁴ Abdul Rahmat dan M. Arief Effendi, *Seni Memakmurkan Masjid*, (Gorontalo: Ideas Publising, 2013) hal. 173

²⁵ Abdul Rahmat dan M. Arief Effendi, *Seni Memakmurkan Masjid*, (Gorontalo: Ideas Publising, 2013) , h. 173

bagan/ struktur organisasi, memilih pengurus, menyusun program, serta melaksanakan berbagai macam kegiatan. Dengan demikian, para aktifisnya dapat berkreasi, mengembangkan potensi serta beraktivitas dalam kegiatan masjid.²⁶

Remaja merupakan salah satu alternatif pembinaan dan pentarbiyahan remaja yang baik. Melalui organisasi ini, mereka memperoleh pembelajaran islam, serta dapat mengembangkan kreativitas. Melalui organisasi ini pula para pengurus dan anggotanya mendapatkan pembinaan agar beriman, berilmu, dan beramal, shalih, dalam rangka mencapai keridhaan Allah SWT.²⁷

Remaja Islam masjid adalah organisasi dakwah Islam yang mengambil spesialisasi dalam pembinaan remaja muslim melalui masjid. Organisasi ini berpartisipasi secara aktif dalam mendakwahkan Islam secara luas, disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang melingkupinya yang dapat diselenggarakan dengan baik oleh pengurus maupun anggotanya.

²⁶ Asadullah Al-Faruq, *Mengelola dan Memakmurkan Masjid*. (Solo Jawa Tengah: Pustaka Arafah, 2010) hal.210

²⁷ Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan*, (Bandung : Falah Production, 2002), hal. 2

Peran remaja sangatlah penting dalam rangka mengembangkan masjid sebagai pusat keagamaan sekaligus sosial kemasyarakatan. Dalam konteks kemasjidan, generasi muda menjadi tulang punggung dan harapan besar bagi kemakmuran masjid pada masa kini dan mendatang.²⁸

Organisasi Remaja Islam Masjid Remaja Islam Masjid bertujuan untuk mewujudkan remaja yang mendukung dan memelopori tegaknya nilai-nilai kebenaran, dan mampu menghadapi tantangan masa depan.

Dengan wadah organisasi Remaja Islam Masjid diharapkan remaja mampu menciptakan kegiatan-kegiatan positif baik berupa kegiatan keagamaan maupun kegiatan sosial kemasyarakatan untuk mewujudkan generasi muda yang berakhlak mulia, serta berjiwa sosial yang tinggi.²⁹

Remaja Islam Masjid mewakili fajar baru membawa optimisme tidak hanya untuk kehidupan mereka sendiri tetapi juga untuk orang-orang yang mereka cintai, agama mereka, dan negara mereka.

²⁸ Rini Riftiyani, “*Hubungan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Remaja Masjid dengan Perilaku Sosial Remaja di Dusun Lopait Desa Lopait Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang*” (IAIN Salatiga, 2015), hal.40.

²⁹ Rini Riftiyani, hal.41.

Berikut penjelasan yang diberikan dalam surah Ali- Imran (3) (104) dan Al-Qur'an:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ؕ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.*³⁰

Remaja masjid merupakan suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja Islam yang menggunakan masjid sebagai pusat aktivitasnya. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa remaja masjid adalah organisasi remaja yang menjadikan masjid sebagai wadah untuk melakukan kegiatan-kegiatan keIslaman.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis berkeyakinan bahwa signifikansi Remaja Islam Masjid sebagai wadah pembinaan dan penguatan pemuda dan remaja muslim menjadi peran yang efektif oleh Remaja Islam Masjid jika proses kegiatan yang direncanakan dan dilakukan mengarah

³⁰ M. Said, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Al Maarif,2015), hal.58

pada realisasi yang direncanakan, dilukan dan yang diinginkan.

2) Kegiatan Remaja Masjid

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor Dj.II/802 Tahun 2014 tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid dalam BAB V tentang Pembinaan Ibadah, adapun Kegiatan Remaja Islam Masjid diantaranya sebagai berikut:

- a) Pembinaan remaja merupakan kegiatan yang perlu mendapat perhatian di lingkungan masjid. Karena remaja adalah harapan harapan orangtua, harapan bangsa dan Negara. Peranan pemuda dalam kegiatan ini menjadi salah satu penerus dalam memperjuangkan penerus bangsa yang sangat diharapkan, karena pemuda ditangannya mengemban suatu kemajuan dan kemunduran bangsa. Sesuai juga dengan yang dikatakan Ulama sesungguhnya di tangan pemudalah terletak kehidupan dan kejayaan bangsa, dan di pundak pemudalah terletak kehidupan bangsa.
- b) Pembinaan remaja Islam meliputi pembinaan ibadah, diskusi, pembinaan kewarganegaraan, kesenian, olahraga, rekreasi, latihan bela diri,

dan pembinaan ibadah sosial dalam bentuk kegiatan pengajian, tilawatil Qur'an, rebana, kasidah, olahraga, membagi zakat, bakti sosial dan pengetahuan umum yang sesuai dengan perkembangan ilmu dilakukan di lingkungan masjid.

- c) Pembinaan ibadah dilakukan dengan shalat berjama'ah pada waktunya, melibatkan remaja dalam kegiatan peringatan hari besar Islam, adanya pembangunan masjid, tempat pengumpulan zakat ketika mendekati hari raya, infak dan shadaqah, pemotongan hewan kurban, dan lain-lain.
- d) Diskusi merupakan salah satu cara untuk menerima pengetahuan yang baru serta bertukar pikiran secara tidak langsung dengan berbagai macam orang baru. Kegiatan ini dapat memberikan cakrawala berpikir, pengetahuan yang baru yang sebelumnya belum pernah ditemui, mampu mengemukakan pendapat, menghargai pendapat orang lain, serta dapat menerima kebenaran yang hakiki.
- e) Pembinaan kewarganegaraan dimaksud agar remaja Islam memiliki tingkat kesadaran yang

tinggi untuk bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

- f) Kegiatan kesenian diantaranya adanya kegiatan drama, qasidah, MTQ, dan lain-lain, kegiatan yang berfungsi sebagai mencari perhatian baik perhatian dari para pembina remaja masjid maupun orang tua.
- g) Olahraga di lingkungan halaman masjid bisa berupa tenis meja, bulu tangkis, dan bola volly. Dengan tujuan untuk mengarahkan mereka kepada hal-hal yang sportif dan dinamis serta menghindarkan mereka dari kegiatan-kegiatan negatif.
- h) Rekreasi dapat dilakukan dengan cara berkemah, darmawisata. Kegiatan ini sangat penting untuk dilakukan dalam sebuah organisasi. Karena dari kegiatan ini kita dapat mengetahui arti bersyukur atas yang Allah telah ciptakan untuk yang ada di ala mini, bertujuan juga untuk mengenal.

3) Peran dan fungsi Remaja Islam Masjid

a) Memakmurkan masjid

Remaja Islam Masjid adalah suatu organisasi yang memiliki keterkaitan dengan masjid. Anggota Remaja Islam Masjid

setidaknya aktif datang ke masjid untuk melaksanakan shalat berjama'ah bersama dengan umat Islam yang lain. Dengan kedatangan mereka ke masjid akan mempermudah pengurus dalam memberikan informasi dan strategi organisasi untuk melaksanakan aktivitas yang telah diprogramkan.

b) Pembinaan Remaja Islam Masjid

Remaja yang berada disekitar lingkungan masjid merupakan sumber daya manusia (SDM) yang sangat mendukung bagi kegiatan organisasi . oleh karena itu remaja tersebut harus dibina secara bertahap, agar mampu beriman,berilmu dan beramal shalih dengan baik.³¹ Selain itu, jug mendidik mereka untuk berilmu pengetahuan yang luas serta memiliki keterampilan yang dapat dilakukan.

c) Kaderisasi umat

Pengkaderan adalah suatu proses pembentukan kader yang dilakukan sedemikian rupa sehingga kader yang siap mengemban amanah pada organisasi.

³¹ sadullah Al-Faruq, “*Mengelola dan Memakmurkan Masjid*” (Solo Jawa Tengah: Pustaka Arafah, 2010) hlm.210

Pengkaderan anggota Remaja Islam Masjid dapat dilakukan secara langsung yaitu melalui pendidikan dan pelatihan yang terarah, sedangkan secara tidak langsung yaitu melalui kepanitiaan dan aktivitas organisasi lainnya. Dengan pengkaderan ini manfaat yang diperoleh dapat menjadi kader-kader organisasi Remaja Islam Masjid yang siap pakai.

d) Pendukung kegiatan takmir masjid

Dalam melaksanakan kegiatan seperti shalat jumat, menyelenggaraan kegiatan ramadhan, idul fitri, idul adha peringatan hari besar dan lain sebagainya. Anggota Remaja Islam Masjid dapat membantu kegiatan tersebut yang merupakan aktivitas yang sangat diperlukan di masyarakat.³²

Berdasarkan teori, konsep dan beberapa pendapat para ahli tentang kreativitas pembina Remaja Islam Masjid adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh pembina Remaja Islam Masjid dalam menciptakan hal-hak baru, gagasan baru, proses, metode, produk baru yang efektif, bersifat imajinatif, estetis, fleksibel,

³² Siswanto Ir. *Panduan praktis organisasi remaja masjid*, (Jakarta:Pustaka Al-Kautsar 2005) hlm.60

integrasi, suksesi, diskontinuitas, dan diferensiasi yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah. Dengan indikator: (1) menciptakan gagasan baru, (2) proses, (3) metode, (4) Imajinatif, (5) dikontinuitas, dan (6) berdaya guna.

3. Partisipasi Siswa Belajar Mengaji

a. Pengertian Partisipasi

Partisipasi menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia partisipasi diartikan sebagai hal yang berhubungan dengan keikutsertaan atau turut mengambil bagian dalam suatu kegiatan.³³

Partisipasi menurut tata bahasanya berasal dari kata “participate” participation yang artinya ikut serta, pengambilan bagian, peran serta.³⁴ Menurut

Dr. Made Pidarta, Partisipasi adalah adalah “Pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan”.³⁵ Adapun partisipasi merupakan keterlibatan atau peran serta seseorang baik dilakukan secara individu maupun kelompok dalam suatu kegiatan tertentu.

³³ J.S Badudu dan Sultan M. Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta :Puataka Sinar Harapan, 1994)

³⁴ Tim penyusun (KBBI) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.(Jakarta: balai pustaka, 1996).

³⁵ Made Pidarta, *Perencanaan Pendidikan Partisipasi dengan Pendekatan Sistem*. (Jakarta cipta, 1990)

Menurut Santoso Sastropetro di kutip dari ilmuwan Keith Davis mendefinisikan.³⁶ Partisipasi dapat didefinisikan sebagai keterlibatan mental/pikiran dan emosi/perasaan seseorang dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan. Istilah partisipasi mengandung arti keikutsertaan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Partisipasi adalah sejumlah orang yang turut berperan dalam suatu kegiatan, keikutsertaan dan peran serta. Maksud partisipasi disini adalah keikutsertaan, peran serta, atau keterlibatan seseorang baik secara perorangan maupun sebagai kelompok dalam suatu kegiatan tertentu.³⁷

Partisipasi siswa berarti keikutsertaan siswa dalam suatu kegiatan yang ditunjukkan dengan perilaku fisik dan psikisnya. Belajar yang optimal akan terjadi bila siswa berpartisipasi secara tanggung jawab dalam proses belajar. Keaktifan siswa ditunjukkan dengan partisipasinya. Keaktifan itu dapat terlihat dari beberapa perilaku

³⁶ R.A. Santoso Sastropetro, *Partisipasi, Komunikasi, Persuasion Disiplin dalam Pembangunan Nasional*, (Bandung: Alumni, 1988)

³⁷ Mansyur Ramli, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional, 1986)

misalnya mendengarkan, mendiskusikan, membuat sesuatu dan sebagainya. Partisipasi siswa dibutuhkan dalam menetapkan tujuan dan dalam kegiatan belajar dan mengajar. Partisipasi diperlukan dalam proses pembelajaran, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan maksudnya siswa harus aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas sangat penting dalam proses pembelajaran.

Menurut pendapat Tjokrowinoto dalam suryobroto partisipasi adalah penyertaan mental dan emosi seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk mengembangkan daya pikir dan perasaan mereka bagi terciptanya tujuan-tujuan bersama tanggung jawab terhadap tujuan tersebut.³⁸ Menurut Keit Davis dalam Suryosubroto menyatakan bahwa partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi seseorang untuk pencapaian tujuan dan ikut tanggung jawab didalamnya.

³⁸ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di sekolah* (Jakarta: Rineka cipta,2002), hal.278

Berdasarkan teori, konsep dan beberapa pendapat para ahli tentang partisipasi siswa untuk belajar mengaji tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi siswa adalah keterlibatan, peran, usaha, rencana, dan upaya yang ditunjukkan oleh siswa secara sistematis dalam proses belajar mengaji dengan indikator keterlibatan, peran, usaha, rencana dan upaya.

B. Kajian Pustaka

Dalam uraian beberapa hasil penelitian terdahulu, berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan. Sejauh ini belum ada penelitian yang membahas upaya kreativitas pembina Remaja Islam Masjid dalam meningkatkan partisipasi siswa untuk belajar mengaji. Akan tetapi penulis menemukan penelitian yang sejenis dengan penelitian yang akan di lakukan. Penelitian sebelumnya yang sejenis dengan penelitian yang akan penulis lakukan, diantaranya adalah :

- 1.) Peneliti yang disusun oleh Devi Yulianti, Program Studi Pendidikan Agama Islam Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu Tahun 2020, denga\ judul “Membangun Partisipasi Remaja Islam Masjid Remaja Islam Masjid Al-Muhajjirin dalam Menanamkan Akhlak Karimah di Desa Surumana Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Dunggala.” Hasil dari penelitian tersebut yaitu memberikan kesadaran kepada remaja akan pentingnya

pengetahuan tentang keagamaan, melakukan pendekatan kepada remaja melalui kegiatan tadarus al-qur'an dan dzikir harian, melaksanakan kegiatan sosial, menumbuhkan sikap saling menghormati dan menghargai demi terjadinya persatuan antara sesama anggota Remaja Islam Masjid dengan masyarakat.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dibuat oleh penulis yaitu penelitian ini membahas tentang membangun Partisipasi Remaja Islam Masjid sedangkan penelitian yang dibuat oleh penulis tentang bagaimana optimalisasi kreativitas pembina Remaja Islam Masjid dalam upaya meningkatkan partisipasi siswa untuk belajar mngaji. Persamaan penelitian terletak pada sama-sama membahas Remaja Islam Masjid.

- 2.) Skripsi yang disusun oleh Ratih Manda Sari dengan, Program Sudi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2022, dengan judul “Strategi Remaja Islam Masjid Al Ikhlas dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masyarakat di Kelurahan Langkapura Baru Kota Bandar Lampung.” Hasil penelitian tersebut yaitu bagaimana strategi Remaja Islam Masjid al-ikhlas dalam berkomunikasi dengan pengurus masjid dan anggota risma masjid al-ikhlas,

meningkatkan kualitas dan kuantitas anggota Remaja Islam Masjid, pengimplementasian program kerja Remaja Islam Masjid al-ikhlas. Hasil strategi tersebut membantu kelancaran dalam menjalankan program kegiatan keagamaan masyarakat di kelurahan langkapura baru kota bandar lampung.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis buat, Penelitian ini membahas tentang strategi Remaja Islam Masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di masyarakat. Sementara penelitian yang penulis bahas tentang bagaimana optimalisasi kreativitas pembina Remaja Islam Masjid dalam upaya meningkatkan partisipasi siswa untuk belajar mngaji. Persamaannya, Metode yang digunakan dalam penelitian ini sama dengan metode yang di lakukan penulis yaitu menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

- 3.) Skripsi yang disusun oleh Lilis Marwiyanti, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2019, dengan judul “Efektivitas Kegiatan Remaja Islam Masjid Remaja Islam Masjid dalam Meningkatkan Akhlak Remaja Desa Tambah Dadi Purbolinggo Lampung Timur. Hasil dari penelitian tersebut yaitu kegiatan Remaja Islam Masjid sangat

efektif dalam meningkatkan akhlak remaja karena faktor pendukung seperti dana, fasilitas masjid, latar belakang anggota dan semangat anggota Remaja Islam Masjid tersebut.

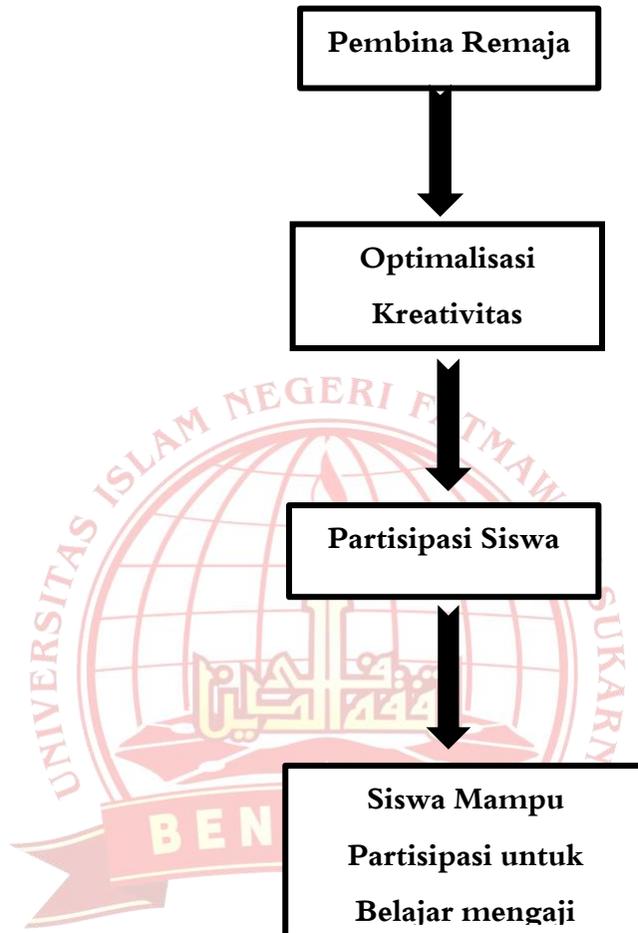
Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis buat, Penelitian ini membahas tentang efektivitas kegiatan Remaja Islam Masjid dalam meningkatkan akhlak remaja. Sementara penelitian yang penulis bahas tentang bagaimana optimalisasi kreativitas pembina Remaja Islam Masjid dalam upaya meningkatkan partisipasi siswa untuk belajar mngaji. Tempat penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu bertempat di Purbolinggo lampung timur, sementara penulis meneliti di Kota Bengkulu. Persamaannya, Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Adapun yang berupa hasil penelitian berupa skripsi, seperti yang telah diungkapkan pada awal kajian penelitian yang relevan belum ditemukan secara intens yang membicarakan tentang Optimalisasi kreativitas pembina Remaja Islam Masjid dalam upaya meningkatkan partisipasi siswa untuk belajar mengaji belum ada, penelitian yang sering ditemukan hanya penelitian tetang Remaja Islam Masjid di masjid-masjid

saja. Oleh karena itu penting dan tepat kiranya bagi penulis untuk melakukan penelitian tentang Optimalisasi kreativitas pembina Remaja Islam Masjid dalam upaya meningkatkan partisipasi siswa untuk belajar mengaji di SMPN 20 Kota Bengkulu.

C. Kerangka Berfikir

Penelitian ini merupakan penelitian tentang studi aktivitas Remaja Islam Masjid Remaja Islam Masjid. Hal ini karena Remaja Islam Masjid Remaja Islam Masjid merupakan organisasi dengan *basic* keagamaan yang berada di sekolah SMP N 20 Kota Bengkulu dan menjadi salah satu komponen yang berfungsi sebagai pembinaan. Sehingga dapat menjadi daya tangkal dan daya cegah para remaja di era milenial saat ini. Bahkan membuat siswa dan siswi dapat berkompetensi dan terhindar dari pengaruh negatif globalisasi lainnya. Untuk lebih memudahkan dalam memahaminya berikut disajikan bagian kerangka berfikir.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir